

## **ANALISIS PENILAIAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER TERHADAP KEMAJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA**

Manggaranti<sup>1</sup>, Sri Sumartiningsih<sup>2</sup>, Agus Yuwono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>manggaranti890@student.unnes.ac.id,<sup>2</sup>sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id

<sup>3</sup>agusyuwono@mail.unnes.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out how computer-based national assessments assess educational progress in Indonesia, This research uses a qualitative method with a literature study approach The data collection technique is in the form of books, notes and journal articles, while the data analysis technique uses content analysis techniques which focus on actual content and internal media features. The research results show Transformation of the education evaluation system from the National Examination (UN) to a more comprehensive (ANBK). Positive adaptation of Indonesian education to technological developments, with a shift from paper-based to computer-based systems. The suitability of ANBK with efforts to develop the 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) competencies needed in the era of the industrial revolution. The implication of this research is The implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK) in the education evaluation system in Indonesia has a number of important implications. In terms of educational practice, ANBK demands strengthening technological infrastructure in schools and increasing digital competence for teachers and students. From the perspective of policy makers, regular monitoring and evaluation as well as efforts to equalize access to technology are crucial. In the research realm, studies of the impact of ANBK on learning quality, comparative research with evaluation systems in other countries, as well as the development of more comprehensive technology integration models need to be carried out to optimize the effectiveness and sustainability of the education evaluation system in Indonesia.*

*Keywords: Learning Assessment, Computer-Based National Assessment, Indonesian Education Progress*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian nasional berbasis komputer menilai kemajuan pendidikan di Indonesia, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka Teknik pengumpulan data berupa buku, catatan dan artikel jurnal, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten yang berfokus pada konten aktual dan fitur media internal. Hasil penelitian menunjukkan Transformasi sistem evaluasi pendidikan dari Ujian Nasional (PBB) menjadi lebih komprehensif (ANBK). Adaptasi positif pendidikan Indonesia terhadap perkembangan teknologi, dengan pergeseran dari sistem berbasis kertas ke sistem berbasis komputer. Kesesuaian ANBK dengan upaya pengembangan kompetensi 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) yang dibutuhkan di era revolusi industri. Implikasi dari

penelitian ini adalah implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Penilaian Pembelajaran, Asesmen Nasional Berbasis Komputer, Kemajuan Pendidikan Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Sistem evaluasi pendidikan di Indonesia dulu dikenal sebutan Ujian Nasional namun pada kurikulum Merdeka berganti menjadi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen berupa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Lingkungan (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (SLB). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memutuskan untuk meniadakan Ujian Nasional (UN) melalui Surat Edaran (SK) Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta penggantian dengan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2021. Menurut pendapat dari Hifdzil (2022) Asesmen Nasional Berbasis Komputer merupakan sebuah evaluasi atau penilaian yang berguna untuk memetakan mutu sistem pendidikan dalam tingkatan satuan pendidikan dasar dan menengah dengan menggunakan instrumen

asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Asesmen Nasional Berbasis Komputer menurut (Hidayah, et al., 2021) memiliki tujuan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan karakter mereka.

ANBK adalah pengukuran kompetensi peserta didik dalam Literasi Membaca dan Literasi Matematika atau Numerasi. Menurut pendapat Wildan (2022). Literasi membaca adalah kemampuan dalam memahami, memanfaatkan, mengevaluasi, dan merenungkan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah serta mengembangkan potensi individu sebagai warga Indonesia dan dunia, sehingga dapat berkontribusi secara produktif di tengah masyarakat. Sedangkan Numerasi menurut Wildan (2022). Numerasi adalah kemampuan berpikir dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai konteks yang relevan bagi individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Survei Karakter merupakan

pengukuran terhadap sikap, kebiasaan, serta nilai-nilai yang didasarkan pada enam aspek Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan ANBK didasari oleh beberapa regulasi penting, termasuk "Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Mendikbudristek No. 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional; Peraturan Kepala badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek No. 030/H/PG.00/2021" (Manik, 2021). Program ini dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) yang telah ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Sejak tahun 2021, ANBK memiliki enam tahapan pelaksanaan yang sistematis, yaitu "(1) kepesertaan Asesmen Nasional, (2) pelaksanaan, (3) penyiapan instrument Asesmen Nasional, (4) pelaksanaan dan penyiapan teknis, (5) pengolahan dan pelaporan hasil Asesmen Nasional, dan (6) pemantauan dan evaluasi" (Manik, 2021). Khusus untuk tingkat SD/MI, peserta dibatasi pada "siswa kelas 5 dengan jumlah maksimal 30

orang dan cadangan 5 orang". Selain itu, terdapat persyaratan tambahan dimana peserta "harus masuk pada system Pendataan Asesmen Nasional yang diambil dari data Dapodik dan Emis" untuk dapat berpartisipasi dalam program ini.

ANBK tidak memberikan konsekuensi terhadap peserta didik yang menjadi peserta dikarenakan, hasil dari pengerjaan mereka tidak ditampilkan langsung dan tidak memberikan peringkat bagi satuan pendidikan. Skor hanya diketahui untuk perbaikan di kedepannya. Sedangkan dalam pelaksanaan UNBK skor yang peserta raih menjadi cerminan dalam menilai satuan pendidikan. Dengan dirancangnya asesmen ini maka akan berdampak pada kondisi belajar siswa. Menurut Wildan (2022) ANBK dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dan berjuang dalam belajar. Karena motivasi belajar siswa dapat di dorong dengan berbagai macam hal seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru serta, dukungan dari orang tua siswa.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer merupakan sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia yang

harapanya dapat memberikan perbaikan dalam sistem pendidikan, namun tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya dapat mendatangkan permasalahan baru. Selain itu perlu adanya kesiapan sarana dan prasarana, kemampuan dan kesiapan peserta didik. Apalagi mengingat ANBK juga dilaksanakan pada tingkatan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa penting untuk melakukan analisis secara mendalam terkait Penilaian ANBK terhadap Kemajuan Pendidikan di Indonesia. Adapun analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemudian mendeskripsikan terkait bagaimana penilaian Asesmen Nasional Berbasis Komputer dapat menggambarkan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan maksud tertentu, dengan di dasari pada ciri-ciri keilmuannya yakni rasional, empiris dan sistematis (Nasution, 2023:1). Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif menurut (Sugiyono: 2018) Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek alamiah, yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif merupakan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi literatur atau studi pustaka Menurut Creswell (2014), studi literatur merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti untuk memposisikan penelitiannya dalam konteks yang lebih luas, mengidentifikasi apa yang sudah diketahui tentang topik, dan mengisi kesenjangan yang ada. Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa studi literatur dapat membantu peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih jelas dan tajam, serta mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang relevan dengan topik. Menurut Embun dalam Melfinora (2020) Studi Literatur merupakan penelitian yang dilakukan

hanya berdasarkan karya tulis atau penelitian yang sudah di publikasikan maupun yang belum di publikasikan. Penelitian studi literatur tidak harus turun ke lapangan bertemu dengan responden, karena data yang diperoleh dan dibutuhkan melalui sumber pustaka atau dokumen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Humaryanto (2020) Studi literatur merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan buku-buku pustaka, artikel penelitian dan jurnal yang merupakan laporan dari penelitian sebelumnya.

Adapun teknik pengumpulan datanya menurut Mirzaqon dalam Sari (2020) penelitian studi pustaka dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau temuan yang baru berupa catatan, buku, makalah artikel jurnal dan sebagainya. Selain itu teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) Fraenkel & Wallen (2007) mengemukakan bahwa analisis isi merupakan alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media.

Menurut Fraenkel dan Wallen (2007): 1. Peneliti menentukan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam

penelitian. 2. Mendefinisikan istilah-istilah penting secara rinci. 3. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis. 4. Mencari data yang relevan dengan tujuan penelitian. 5. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana data berkaitan dengan tujuan. 6. Merencanakan penarikan sampel yang akan dianalisis. 7. Merumuskan kategori-kategori pengkodean yang relevan untuk diteliti. Setelah menentukan aspek isi yang akan diteliti secara rinci, peneliti perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Perkembangan Penilaian Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa**

Asesmen Nasional Berbasis Komputer diluncurkan sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar, dengan tujuan untuk memetakan mutu pendidikan di seluruh tingkat sekolah dasar dan menengah. ANBK tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi input, proses, dan output pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Dengan pendekatan ini, ANBK memberikan

gambaran yang lebih holistik tentang kualitas pendidikan di Indonesia. Perkembangan sistem penilaian dari masa ke masa banyak mengalami perubahan dan perkembangan dimulai pada Periode 1950-1964: yang dimana sering disebut dengan Ujian Penghabisan atau Ujian Bersekala Nasional, yang dimana soal-soal ujian tersebut dibuat oleh Departemen Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan yang bentuknya berupa isian. Pada periode tahun 1965-1971 Ujian tersebut berganti nama menjadi Ujian Negara. Tujuannya untuk menentukan kelulusan sehingga peserta didik dapat melanjutkan sekolahnya di sekolah negeri apabila memenuhi kriteria kelulusan.

Kemudian dalam periode 1972-1979: berganti nama lagi menjadi ujian sekolah. Tujuan dari ujian sekolah ini untuk menentukan peserta didik yang tamat atau telah selesai dalam program belajarnya. Kemudian di periode 1980-2002: menjadi Ebtanas atau Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional yang bertujuan untuk memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Pada periode 2003-2004: Ujian Akhir Nasional (UAN). Tujuannya adalah memperoleh

kelulusan dengan pemetaan mutu pendidikan tingkat nasional, untuk kemudian dipergunakan dalam seleksi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Periode 2005-2013: menjadi Ujian Nasional istilah tersebut berubah ubah sesuai dengan kebijakan menteri pendidikan tujuannya hampir sama yakni sebagai penentu kelulusan peserta didik yang kemudian hasilnya dipergunakan untuk masuk ke seleksi pada jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2011 dan 2012 jumlah paket yang digunakan dalam satu ruang ujian adalah 5 paket tes yang berbeda-beda namun memiliki tingkat kesulitan yang relatif. Adapun kriteria kelulusannya yakni minimum nilai akhir (NA) pada angka 5,5 yang terdiri dari 60% nilai UN dan 40% nilai Sekolah.

Dalam periode 2014-2020: Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang dimana perkembangan dari evaluasi atau penilaian untuk kelulusan dalam bidang pendidikan di Indonesia meningkat, hal tersebut dikarenakan masa peralihan dari ujian berbasis kertas (PBT) *Paper Based Test* menjadi ujian berbasis digital CBT (*Computer Based Test*) yakni menggunakan komputer, kemudian

dalam periode tahun 2021 berubah menjadi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) harapan menteri kemendikbud AKM diharapkan akan menjadi penilaian yang lebih komprehensif mengukur kemampuan minimal yang dibutuhkan siswa. Yang di dalamnya AKM yang berisi materi yang meliputi tes kemampuan literasi numerasi dan pendidikan karakter.

Menurut pendapat dari Sani (2021: 124). Adanya perubahan dalam proses pendidikan seperti pemanfaatan komputer dalam penyelenggaraan pendidikan sudah dikembangkan sejak lama oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik, 2008: 88). ANBK merupakan sebuah inovasi dari pemerintah untuk perbaikan dalam proses pendidikan di Indonesia. Menurut Wildan (2022: 18) Asesmen Nasional Berbasis Komputer merupakan sebuah program penilaian pendidikan yang ditujukan untuk menilai mutu pendidikan di setiap sekolah pada jenjang pendidikan tertentu mutu penilaian tersebut berdasarkan dari beberapa aspek yang meliputi aspek literasi, aspek numerasi, survei lingkungan belajar dan survei penilaian karakter.

#### **Kemajuan Pendidikan di Indonesia**

Untuk menuju Indonesia Emas 2045, pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dituntut untuk menyeimbangkan dan mengikuti dari perkembangan zaman. Menurut Yunianto, Suyadi dan Suherman (2020: 204) dalam era revolusi industri sekolah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C yaitu (*Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity*), hal tersebut dapat dicapai ketika metode mengajar dan kinerja guru mampu membiasakan anak-anak dalam menerapkan 4C dalam kegiatan sehari-harinya. Adapun kemampuan 4C menurut (Sugiyanti dan Arif 2018: 440) 1) *Critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis berupa bernalar, menganalisis, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah. 2) *Communication* atau komunikasi yakni bentuk nyata dari keberhasilan pendidikan yaitu komunikasi yang baik antara para pelaku pendidikan. 3) *Collaboration* atau kolaborasi yaitu mampu bekerja sama dan bersinergi dalam berbagai pihak bertanggung jawab dengan diri sendiri, maskarakat dan lingkungan. 4) *Creativity* atau kreatif yakni kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru kreativitas peserta

didik dapat menghasilkan inovasi baru bagi dunia pendidikan.

Dalam penilaian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dapat menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan di Indonesia karena dalam asesmen tersebut terdapat komponen penilaian penting sebagai tolak ukur yaitu dalam aspek literasi, aspek numerasi, survei karakter lingkungan belajar dan survei karakteristik siswa, penilaian tersebut sudah berbasis CBT (*Computer Based Test*). Hal tersebut sudah sangat berkembang baik dari pemanfaatan teknologinya. Menurut pendapat Cholik (2017: 22) pemanfaatan teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia sehingga dapat dilakukan secara terus menerus, besar kemungkinan Indonesia akan dapat bersaing di kancah internasional dalam bidang pendidikan. Cholik (2017: 29). Dunia pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan berkat kemajuan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK). Di Indonesia, TIK telah menjadi instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan melalui berbagai

implementasi. Beberapa penerapan TIK dalam pendidikan mencakup penggunaannya sebagai sarana penyajian materi pembelajaran, pemanfaatan jaringan internet dan website untuk mendistribusikan bahan ajar, serta pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) peserta didik.

### **E. Kesimpulan**

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan transformasi penting dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia, menggantikan sistem Ujian Nasional yang telah lama digunakan. ANBK hadir sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar dengan pendekatan yang lebih komprehensif, mencakup Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (SLB). Perubahan ini menandai peralihan dari sistem berbasis kertas ke sistem berbasis komputer, mencerminkan adaptasi pendidikan Indonesia terhadap perkembangan teknologi. Implementasi ANBK sejalan dengan upaya pengembangan kompetensi 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) yang dibutuhkan di era revolusi industri.



Untuk mendukung keberhasilan sistem ini, diperlukan penguatan infrastruktur teknologi di sekolah, peningkatan kompetensi digital guru dan siswa, serta evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pelaksanaannya. Ke depan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak ANBK terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan model evaluasi yang lebih komprehensif untuk mendukung visi pendidikan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astawa, I. T. (2017). Memahami Peran Masyarakat dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 197-205.
- Fadilah, D., & Hayati, N. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Penggerak Sdn 3 Pringgasela Selatan. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 252-264.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. San Fancisco: The Mcgraw Hill Companies.
- Humaryanto. (2020). *Buku Panduan Penulisan Skripsi Studi Literatur*. Jambi: Universitas Jambi.
- Husaini. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Mikrotik*.
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 di SD Negeri Suko Mulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 9-28.
- Melfianora. (2020). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian*, 1-3.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creatif.
- Nisa, C., Humairan, M. A., & Efendi, I. (2023). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 01 Pasirmuncang. *Karmiah Tauhid*, 2119-2127.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ghanesti, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 54-62.

- Rosnaeni. (4334 - 4339). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Basicedu*, 2021.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA* , 41-53.
- Setiyowati, H., Suryati, E., & Rina. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Hulu Sungai Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 803-818.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wildan, A. (2022). Implementasi Asemen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *HASBUNA JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 13-22.